

PENGELOLAAN OBJEK WISATA IE SUUM DALAM PENINGKATAN DAYA TARIK WISATAWAN LUAR DAERAH DI KECAMATAN MESJID RAYA KABUPATEN ACEH BESAR

Saprijal¹, Chairul Bariah², Faez Syahroni³

^{1,2}Program Studi Antropologi, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP)
Al Washliyah Banda Aceh

³ Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik (STISIP) Al Washliyah Banda Aceh

Korespondensi: saprijalktba90@gmail.com

Abstract: *Ie Suum* Tourist attraction is one of the tourist attractions that has a unique and very strategic location in the village of *Ie Suum*, Mesjid Raya District, Aceh Besar Regency, which is surrounded by mountains and hills. This tourist attraction is also known as health tourism. Hence, it needs to be preserved and managed properly so that the local community can utilise tourism potential and tourists are interested in visiting tourist attractions on holidays. The purpose of this study was to determine the management of *Ie Suum* tourist attractions and the attraction of tourists outside the region. The method uses qualitative research, technical data collection observation, interviews and documentation. Data analysis techniques, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the management of *Ie Suum* tourist attraction emphasises the values of natural sustainability, namely making 3 hot spring pools for men, women and children, forming a management team of 6 people, collaborating with the village government and promoting through social media and print media. The attraction of *Ie Suum* tourist attraction, is the strategic location, beautiful scenery, guaranteed security, and the availability of a clean hot spring pool and open 24 hours from morning to night.

Keywords: *Management, Tourism Objects, Ie Suum Aceh Besar*

Abstrak: Objek wisata *Ie Suum* merupakan salah satu objek wisata yang memiliki keunikan dan lokasi yang sangat strategis di desa *Ie Suum*, Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, yang dikelilingi oleh pegunungan dan perbukitan. Objek wisata ini juga dikenal dengan sebutan wisata kesehatan. Oleh karena itu, perlu dilestarikan dan dikelola dengan baik agar masyarakat setempat dapat memanfaatkan potensi wisata dan wisatawan tertarik untuk berkunjung ke tempat wisata pada hari libur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan tempat wisata *Ie Suum* dan daya tarik wisatawan luar daerah. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif, teknis pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata *Ie Suum* mengedepankan nilai-nilai kelestarian alam yaitu membuat 3 kolam pemandian air panas untuk pria, wanita dan anak-anak, membentuk tim pengelola yang terdiri dari 6 orang, melakukan kerjasama dengan pemerintah desa dan melakukan promosi melalui media sosial dan media cetak. Daya tarik dari objek wisata *Ie Suum* adalah lokasi yang strategis, pemandangan yang indah, keamanan yang terjamin, dan tersedianya kolam pemandian air panas yang bersih dan buka 24 jam dari pagi hingga malam hari.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Objek Wisata, Ie Suum, Aceh Besar*

A. Pendahuluan

Objek wisata merupakan sektor unggulan yang mampu menggerakkan percepatan perekonomian daerah, nasional dan dunia. Wisata salah satu sektor prioritas yang ditetapkan oleh KEMENPAR Tahun 2015 (Risfandini, 2019). Pengembangan objek wisata melalui pendekatan transportasi, sarana dan prasana, pemanfaatan media, dana dan SDM. Penilaian pengunjung terhadap objek wisata sebagai acuan pengembangan wisata dimasa yang akan datang (Tapatfeto et al., 2018).

Provinsi Aceh memiliki berbagai potensi alam baik di pantai maupun darat, selain itu juga mempunyai keindahan alam yang terletak di pergunungan dan dikelilingi oleh bukit (Herizal et al., 2021). Peluang di sektor pariwisata terbilang sangat menjanjikan karena Aceh memiliki banyak sekali daya tarik di bidang tersebut. Banyak sekali objek wisata yang menakjubkan di Aceh dari wisata kuliner, alam, objek wisata, sejarah, edukasi, seni budaya dan sebagainya. Semua daya tarik tersebut sangatlah mudah untuk dinikmati karena bisa dijangkau dan mempunyai aksestabilitas yang mudah (Sukiakhy & Jummi, 2021).

Dari berbagai macam objek wisata dan menarik untuk dikunjungi seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata seni dan budaya. Salah satu objek wisata alam yaitu wisata air panas (*ie suum*) yang memiliki potensi untuk dikelola dengan baik. Objek wisata *ie suum* terletak di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar ini tidak terlalu jauh dari pusat kota Banda Aceh. Namun dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan luar daerah masih rendah dibandingkan dengan objek wisata lainnya di Aceh Besar. Hal itu disebabkan, belum optimal pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah setempat sehingga wisatawan masih kurang berminat untuk mengunjungi objek wisata tersebut (Simanjuntak & Masbar, 2020).

Objek wisata *ie suum* merupakan salah tempat wisata alami yang terdapat di desa *ie suum* Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Sebutan *ie suum* dalam bahasa Aceh, sementara dalam bahasa Indonesia disebut air panas. Objek wisata yang memiliki jarak sekitar 45 km dari Kota Banda Aceh buka 24 jam. Keberadaan objek wisata *ie suum* di bawah tanggungjawab Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga (Disparpora) Kabupaten Aceh Besar (Andrini, 2020).

Pengembangan objek wisata melihat kesediaan fasilitas penunjang dan strategi dalam mengelola dikontrol oleh pemerintah setempat dan dikendali oleh tim pengelola. Dalam persiapan pengembangan diperlukan perencanaan yang baik, agar objek wisata tersebut diminati oleh wisatawan tentunya hal itu menyediakan fasilitas yang memadai (Sina & Zaenuri, 2021).

Namun sejauh ini, objek wisata tersebut masih kurang dibenahi terutama dari segi fasilitas sehingga wisatawan merasa tidak nyaman berlama-lama dilokasi wisata. Oleh karena itu, perlu ditangani dengan serius terutama dari pengelolaan seperti penambahan kolam air panas, kamar ganti pakaian, MCK, penginapan, instalasi air bersih dan lainnya. Pengelolaan objek wisata diperlukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pencapaian dan manfaat sehingga dapat meningkatkan daya tarik pengunjung khususnya wisatawan dari luar daerah. Selain itu, dapat mengembangkan potensi alam dengan nilai jual yang tinggi dan mampu bersaing dengan daerah lain (ESDM, 2022). Melirik lebih jauh, objek wisata *ie suum* dijadikan tempat wisata favorit oleh sebagian pengunjung, selain menjadi tempat rekreasi pada hari libur juga sebagai wisata kesehatan. Oleh karena itu, potensi objek wisata tersebut perlu dikelola dengan maksimal agar daya tarik wisatawan luar daerah bisa meningkat disetiap tahunnya. Berdasarkan uraian di atas, oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan objek wisata *ie suum* dan daya tarik wisatawan luar daerah di Kecamatan Resjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu berusaha untuk mendapatkan informasi dan mencari pemahaman berdasarkan fakta yang terjadi dilokasi penelitian. Kemudian di analisis lebih lanjut dan memberi gambaran yang jelas, akurat, tujuannya untuk memecahkan masalah di lapangan (Moeleong, 2005). Lokasi penelitian ini di desa Ie Suum Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Data primer dari hasil wawancara dan observasi, sementara data sekunder melalui data kepustakaan (*Library Research*) yaitu buku, jurnal, surat kabar, artikel, majalah dan lain-lainnya. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2012). Berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi

dilokasi penelitian dan wawancara dengan berbagai pihak terkait yang banyak mengetahui tentang kajian yang diteliti serta dokumentasi. Informan dalam penelitian ini sebagai berikut: Disparpora kabupaten Aceh Besar, Pengelola Wisata Ie Suum, Kepala Desa, dan Wisatawan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Bungin, 2010).

C. Pembahasan

1. Konsep Pengelolaan Objek Wisata

Pengelolaan sesuatu kegiatan yang dilakukan dengan baik sesuai kebutuhan dan bermanfaat. Secara istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan merujuk pada sesuatu tujuan yang ingin dicapai (Guntur et al., 2017). Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan untuk mencapai tujuan. Terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaan pengelolaan adalah strategi, sarana dan prasarana, pelaksanaan, dan pencapaian. Pengelolaan wisata membangun citra, dan mendapatkan dukungan agar wisata dapat berkembang (Ardika & Agustana, 2021). Kebijakan pengelolaan pariwisata harus bersinergi antara pemerintah dan tokoh adat saling memberi dukungan untuk perkembangan wisata. Pengembangan objek wisata melalui pendekatan transportasi, sarana dan prasana, pemanfaatan media, dana dan SDM (Junaid et al., 2022). Pengelola menawarkan beberapa bentuk sistem pengembangan yaitu mengelola informasi bersifat digital (media sosial dan website), penguatan kerja sama, identifikasi dan evaluasi interpretasi nonpersonal, integrasi interpretasi personal dan nonpersonal dan kolaborasi dan kemitraan (Helda & Sunariyah, 2022).

Pengelolaan merupakan suatu aktivitas yang sistematis saling bersusulan agar tercapai tujuan (Gede, I et al., 2015). Pengelolaan kawasan wisata ditujukan untuk melindungi tata nilai di lokasi yang dikembangkan dengan melibatkan penduduk lokal. Keberadaan objek wisata membawa dampak positif bagi masyarakat baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan hidup. Dampak sosial, ekonomi, dan budaya bisa dirasakan oleh masyarakat yang memiliki daerah tempat tujuan wisata yaitu membuka kesempatan kerja dan

perluasan lapangan pekerjaan, menumbuhkan aktifitas ekonomi masyarakat dan menambah pendapatan anggaran daerah (Wuryani et al., 2012).

Objek wisata merupakan suatu tempat yang dapat memberikan kepuasan khususnya pengunjung dalam kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dengan suatu tujuan dalam jangka waktu tertentu (Isdarmanto & Par, 2017). Objek wisata suatu tempat yang menjadi target pengunjung untuk menikmati keindahan alam, pantai, situs sejarah (Pendit, 2022). Kualitas objek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun juga dari fasilitas, pelayanan, pemasaran, dan aksesibilitas. Penilaian pengunjung terhadap objek wisata sebagai bentuk perlindungan objek wisata untuk masa akan datang (Prasiasa, 2013). Kualitas objek wisata unsur penentu dalam menarik pengunjung luar, karena objek wisata memiliki ketergantungan antara fasilitas, infrastruktur, transportasi dan layanan (Adinugraha et al., 2018). Pembangunan iwisata berkelanjutan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena bisa menjamin keberadaan SDM dan kehidupan sosial-budaya dan memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya. Pengembangan kawasan wisata dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, dalam pengeloannya dengan menggunakan dana dari pemerintah juga perlu kerjasama untuk pengembangan kawasan wisata untuk pengembangan sektor ekonomi masyarakat (Kamil et al., 2021).

Terdapat tiga indikator tentang pengembangan pariwisata yaitu lingkungan, produk pariwisata dan kemitraan partisipasi masyarakat sebagai berikut:

- (1) Lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan tentunya menjadikan kawasan objek wisata lebih menarik dan indah dipandang. Untuk menjaga lingkungan di kawasan objek wisata agar tetap terjaga dengan baik, pihak yang bertanggung jawab tidak hanya dari pemerintah setempat namun masyarakat juga turut ikut menjaga kebersihan lingkungan. Dalam hal ini lingkungan juga merupakan acuan untuk mewujudkan pembangunan objek iwisata yang bersih.
- (2) Produk pariwisata, produk wisata sangat perlu ditingkatkan berupa fasilitas, pelayanan, dan infrastruktur yang baik.

(3) Kemitraan dan Partisipasi Masyarakat, mewujudkan pembangunan pariwisata perlu ada keterlibatan berbagai pihak, hal ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan objek wisata di suatu tempat. partisipasi yang terjalin dengan masyarakat setempat dapat meningkatkan pendapatan anggaran daerah dan perekonomian masyarakat itu sendiri (Yudasuara, 2015).

Objek wisata menjadi salah satu sektor ekonomi yang meningkatkan pemberdayaan masyarakat khususnya di pedesaan. Hal ini dapat diwacanakan sebagai program jangka panjang yang perlu diperhatikan oleh pemerintah untuk pengembangan pariwisata (Syafera, 2023). Faktor yang menentukan terhadap kunjungan wisata yaitu Harga (*price*), daya tarik wisata (*tourist attractions*), fasilitas yang tersedia (*tourist facilities*), bentuk pelayanan (*services*) seperti transportasi lokal, telekomunikasi dan hiburan, kemudahan untuk berkunjung (*accessibilities*) seperti sarana jalan, jembatan, tenaga listrik, atau persediaan air bersih, *Pre travel services and informations* dan *Images of tourist destination* (Tazkia & Hayati, 2012). Kepuasan wisatawan salah satu indikator keberhasilan dengan memperhatikan kebutuhan wisatawan dan kenyamanan serta keselamatan pengunjung selama berada di lokasi wisata. Selain itu, juga perlu memperbaiki fasilitas yang sudah rusak dan menambah fasilitas lainnya (Tampubolon et al., 2019).

2. Strategi Pengelolaan Objek Wisata Ie Suum

Pengelolaan objek wisata *ie suum* menggunakan strategi penetapan tujuan dan prioritas organisasi dari pengelolaannya, untuk mencapai tujuan agar manajemen yang dilakukan pada objek wisata dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini, objek wisata *ie suum* sudah dikelola dengan baik dan terorganisir, dengan dibentuk tim pengelola terdiri dari ketua tim, sekretaris, bendahara dan anggota. Tujuannya untuk menjalankan pekerjaan secara optimal, menyusun rencangan operasional dimana pihak pengelolaan objek wisata *ie suum* setiap awal tahun membuat rencangan kerja tahunan baik itu penggunaan anggaran maupun rencangan penambahan fasilitas sesuai kebutuhan objek wisata.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mulizar selaku ketua tim pengelola wisata *ie suum* sebagai berikut:

“Bahwa objek wisata ie suum dikelola dari tahun 2008 sampai sekarang. Untuk kelancaran pengelolaan objek wisata ie suum dibentuk tim sebanyak 6 orang. Masing-masing anggota mempunyai tanggungjawabnya seperti pengontrol, keamanan, juru parkir, penjaga kolam air panas, dan penjaga pintu masuk. Selain itu, pengelolaan objek wisata ie suum sepenuhnya di bawah tanggungjawab (Disparpora) Kabupaten Aceh Besar baik dari segi anggaran, aturan dan perbaikan fasilitas penunjang sesuai kebutuhan objek wisata. Namun sejauh ini dalam pengelolaan sudah maksimal hanya saja terdapat kendala baik itu dari segi anggaran maupun dari segi pengunjung belum begitu banyak yang datang pada hari-hari libur sehingga pendapatan anggaran daerah (PAD) pada setiap bulan mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh faktor melemahnya ekonomi masyarakat sehingga tempat wisata kurang yang kunjungi terutama objek wisata ie suum”. (Wawancara Mulizar 25 Agustus 2023).

Selanjutnya jelaskan oleh Darmawan selaku pengelola sekaligus pedagang kantin sebagai berikut:

“Bahwa fasilitas penunjang yang sudah disediakan yaitu 3 kolam pemandian air panas, 1 kolam bagi laki-laki dewasa, 1 kolam pemandian bagi perempuan dewasa dan 1 kolam air panas bagi anak-anak yang berumur 5-10 tahun. Selain itu, juga tersedia rangkang atau tempat duduk para pengunjung atau wisatawan sebanyak 30 buah, kantin 6 buah, mushalla 1 buah, kamar ganti pakaian 5 buah dan disetiap kolam pemandian tersedia 2 kamar ganti pakaian, WC 2 buah, parkir motor 1, parkir mobil 2. Namun untuk pengambilan tarif parkir yaitu motor 5 ribu dan mobil 10 ribu. Hal itu sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh (Disparpora) Aceh Besar. Selain itu juga mengeluarkan aturan secara tertulis bagi pengunjung yang memasuki area wisata dengan mematuhi segala aturan selama berada di lokasi objek wisata ie suum”. (Wawancara Darmawan 25 Agustus 2023)

Hasil wawancara dengan Abdullah, kepala Disparpora Kabupaten Aceh Besar sebagai berikut:

“Bahwa objek wisata ie suum sudah dikelola dengan baik. Sejauh ini, objek wisata tersebut masih kurang maksimal dalam pengembangan, namun hal itu sudah diusulkan kembali anggaran kepada pemerintah pusat terutama untuk penambahan fasilitas penunjang seperti kolam pemandian air panas, kolam pemandian air dingin, kamar ganti pakaian dan lain sebagainya. Adapun dalam hal ini, pihak Disparpora juga selalu mengarahkan anggota pengelola dan mengontrol langsung ke lokasi objek wisata, membangun mitra kerjasama dengan pihak desa untuk menciptakan kenyamanan para pengunjung, mengaktifkan fungsi pengelola dengan baik agar daya tarik pengunjung semakin meningkat dari sebelumnya, hal tersebut tentu akan

menambah pendapatan anggaran daerah (PAD) baik bagi pengelola maupun bagi instansi yang terkait". (Wawancara Abdullah 21 Agustus 2023)

Dari penjelasan Zulfahmi, selaku keuchik desa *ie suum*, ia menjelaskan sebagai berikut:

"Bahwa keberadaan objek wisata ie suum mendapat perhatian dari pihak pemerintah Aceh Besar, kemudian mengeluarkan sebuah ide untuk dijadikan objek wisata yang di gagas oleh Bukhari Daud mantan Bupati Aceh Besar. Hal tersebut dinilai perlu dimanfaatkan karena memiliki daya tarik masyarakat dan menjadi salah satu objek wisata yang banyak diminati oleh pengunjung baik dari dalam maupun dari luar daerah. Pengelolaan objek wisata ie suum diserahkan langsung kepada pihak desa dan kemudian dibentuk anggota untuk mengelolanya. Dari pendapatan tersebut, hasilnya masuk ke (PAD) melalui (Disparpora) dan dari hasil itu juga dibayar gaji pengelola serta untuk khas desa ie suum. Namun memasuki masa pandemi covid-19 tahun 2019 sampai 2021 objek wisata ie suum ditutup total, sehingga perputaran ekonomi masyarakat di seputaran objek wisata sempat melemah. Kemudian dibuka kembali awal tahun 2022 dan sudah berjalan normal sampai sekarang". (Zulfahmi 20 Agustus 2023)

Strategi sistem pengelolaan objek wisata *ie suum* dalam meningkatkan daya tarik wisatawan luar daerah sebagai berikut:

- (1) Membangun kerjasama dengan pihak internal yaitu kepala desa, tokoh masyarakat, dan instansi lain yang terkait. Selain itu juga dalam pengelolaan wisata diperlukan keterlibatan industri pariwisata, akademisi kampus, peneliti, konsumen, investor dan developer, pemerhati dan penggiat warisan dan pelestari budaya, pemerintah, dan pelaku ekonomi lokal dan nasional. Hal ini perlu dibangun kemitraan dengan baik agar tahapan perencanaan, pengembangan dan operasional berjalan dengan maksimal.
- (2) Penyusunan kebijakan yang mengarah pada pengembangan objek wisata seperti menambah fasilitas penunjang yaitu kolam air dingin dan taman bermain anak-anak.
- (3) Penyusunan dan pengusulan anggaran pertahun kepada pemerintah provinsi dan pemerintah pusat.
- (4) Penyediaan penunjang dan perbaikan fasilitas yang sudah rusa.
- (5) Perbaikan infrastruktur dan membuka akses menuju objek wisata.
- (6) Penyediaan koneksi internet/wifi.
- (7) Penyediaan hotel dan penginapan di lokasi objek wisata.

- (8) Menyusun program kegiatan sosialisasi, pelatihan, warkshop terhadap pengelola objek wisata.
- (9) Memanfaatkan media sosial dan media cetak untuk memudahkan dalam mempromosikan objek wisata.
- (10) Memperketat keamanan dan menjamin keselamatan pengunjung di lokasi objek wisata.
- (11) Meningkatkan pelayanan bagi pengunjung atau wisatawan baik dari dalam maupun dari luar daerah.
- (12) Menjaga lingkungan alam dan meningkatkan pemantauan kebersihan di lokasi objek wisata. Hal ini mengacu pada teori WTO, bahwa pengelolaan objek wisata menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam.

3. Daya Tarik Objek Wisata Ie Suum

Berdasarkan observasi awal, objek wisata *ie suum* dipandang sebagai salah satu objek wisata memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dari dalam maaupun dari luar daerah bahkan dari macan negara seperti Jepang dan Korea. Hal ini bisa dilihat pada akhir pekan, dimana para pengunjung terlihat rame berada di lokasi objek wisata bahkan sampai malam masih ada yang mengunjungi lokasi tersebut dengan tujuan mandi dan bakar-bakar ikan terutama bagi kalangan muda-mudi dari kalangan mahasiswa, SMA dan pesantren. Namun sesuai pengamatan di lapangan, dari segi pengunjung objek wisata, masih perlu diperhatikan dengan baik, terutama aspek strategi pengelolaan dalam mencapai pengembangan sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya di Desa *Ie Suum* Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar (Observasi 2 Juli 2023).

Dari penjelasan Bahagia, Kabid Pariwisata (Disparpora) Aceh Besar bahwa:

“Pengelolaan objek wisata ie suum diperlukan strategi yang tepat, agar dapat menarik perhatian masyarakat untuk mengunjungi lokasi wisata. Sejauh ini, sistem pengelolaan sudah dirancang dengan baik sesuai dengan kebutuhan objek wisata pada umumnya. Oleh demikian, pihak (Disparpora) sudah meanggarakan dana untuk pemenuhan pasilitas penunjang, membentuk tim pengelola, mempromosi objek wisata melalui media sosial, facebook, instgram, tiktok, youtube dan melalui ajang duta wisata perwakilan dari kabupaten Aceh Besar baik ditingkat provinsi maupun nasional”. (Bahagia, 25 Agustus 2023)

Seperti yang dijelaskan oleh Hilma, selaku wisatawan luar daerah bahwa:

“Wisata ie suum sangat menarik perhatian, apalagi letak lokasinya sangat strategis yang di kelilingi oleh bukit-bukit dan pergunungan sehingga sangat menikmati pemandangannya. Namun dari segi kebersihan ditingkatkan lagi, agar wisatawan merasa nyaman dan dapat berlama-lama untuk menikmati indahnya alam di lokasi objek wisata”. (Wawancara Hilma 21 Agustus 2023)

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Faisal selaku wisatawan luar daerah bahwa:

“Wisata ie suum berbeda dengan tempat wisata lainnya di Aceh, karena selain bisa menikmati suasananya yang hangat juga dapat mandi di kolam air panas”. (wawancara Faisal 21 Agustus 2023)

Beberapa daya tarik wisatawan terdapat objek wisata *ie suum* sebagai berikut:

- (1) Letak lokasi, sumber air panas alami ini berasal dari gunung seulawah, sekitar 38 km dari Banda Aceh. Untuk mencapai tempat objek wisata ini, dapat melewati jalur Banda Aceh Krueng Raya terus menuju dari arah Lam Teuba atau melalui Bandara Sultan Iskandar Muda.
- (2) Kolam air panas, objek wisata *ie suum* memiliki sensasi mandi air panas, Khusus untuk merebus telur. Selain itu juga dapat mengunjungi sumber mata airnya yang terletak di bawah pergunungan. Jaraknya tak jauh dari kolam. Hanya butuh waktu beberapa menit, telur yang ditaruh dalam air siap untuk disantap. Setiap hari libur, khususnya hari Sabtu dan Minggu, ratusan wisatawan berdatangan dari Banda Aceh dan Aceh Besar. Seperti diketahui, bahwa air panas mengandung belerang dan mineral dan dipercaya berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit kulit. Hangatnya air panas juga bisa dimanfaatkan untuk berendam, hal ini diyakini dapat menormalkan otot-otot yang kaku dan sebagai terapi ketenangan jiwa.
- (3) Pemandangan, objek wisata ini sangat mempersona yang dikelilingi bukit dan pergunungan. Selain itu juga terdapat kaki bukit *Gunoeng Meuh* (Gunung Emas), sambil menikmati indahnya perbukitan yang mengelilingi. Selain itu, traveler dapat melihat-lihat aliran air panas di sekitar kaki bukit yang berbentuk saluran-saluran kecil yang mengeluarkan asap di lereng-lereng gunung.

- (4) Kenyamanan, terdapat tiga kolam permanen khusus anak, dan dua kolam untuk pria dan wanita. Di setiap kolam, ada petugas yang berjaga, khusus bagi anak-anak mandi di kolam yang airnya terdangkal. Sementara untuk pria dewasa dan wanita dewasa, kolam dibatasi dengan dinding yang menjulang tinggi. Di pintu masuk, tertulis larangan pria memasuki area pemandian wanita. Selain itu juga terdapat pondok-pondok untuk beristirahat dan sebagainya.
- (5) Buka 24 jam, bagi pengunjung tidak merasa terbatas waktu ketika berada di lokasi wisata, karena selain tempatnya yang terbuka juga tidak dibatasi waktu dan bisa berlama-lama di area wisata. Bahkan bagi kalangan mudamudi biasanya datang ke tempat wisata jam 12 malam sampai pagi khusus untuk berendam di kolam air panas. Hal ini sangat berbeda dengan objek wisata lainnya khususnya di Aceh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: *pertama* menyusun rencangan operasional dimana pihak pengelolaan objek wisata *ie suum* setiap awal tahun membuat rencangan kerja tahunan baik itu penggunaan anggaran, rencangan penambahan fasilitas sesuai kebutuhan. Strategi pengelolaan objek wisata *ie suum* menekankan pada nilai-nilai kelestarian alam di sekitarnya dengan membuat 3 kolam air panas, bagi pria, wanita dan anak-anak, membentuk tim pengelola yaitu pengontrol, penjaga kolam, juru parkir, penjaga pintu masuk dan keamanan, melakukan kerjasama dengan pemerintahan desa yaitu keuchik, tokoh masyarakat, aparat keamanan dan mempromosi melalui media sosial seperti facebook, instagram, tiktok, youtube dan lain sebagainya.

Kedua daya tarik wisatawan yaitu letak lokasi yang strategis dapat melewati jalur Banda Aceh Krueng Raya dan melalui Bandara Sultan Iskandar Muda, tersedianya kolam air panas yang bersih, objek wisata *ie suum* dapat memiliki sensasi ketika mandi dan merebus telur, dipercaya berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit kulit, dapat menormalkan otot-otot yang kaku dan sebagai terapi jiwa, memiliki pemandangan yang indah, objek wisata ini sangat mempersona yang dikelilingi bukit dan pegunungan. Selain itu juga terdapat kaki

bukit *Gunoeng Meuh* (Gunung Emas) dan saluran-saluran kecil yang mengeluarkan asap di lereng-lereng gunung, memiliki kenyamanan ketika mandi, terdapat tiga kolam permanen khusus anak, dan dua kolam untuk pria dan wanita. Setiap kolam, ada petugas yang berjaga, Sementara untuk pria dan wanita kolamnya terpisah dan dibatasi dengan dinding yang menjulang tinggi dan buka 24 jam, bagi pengunjung tempatnya yang terbuka juga tidak dibatasi waktu dan bisa berlama-lama di area wisata. Bahkan bagi kalangan muda-mudi biasanya datang ke tempat wisata jam 12 malam sampai pagi khusus untuk berendam di kolam air panas. Saran diharapkan kepada pemerintah Aceh melalui (Disparpora) Kabupaten Aceh Besar agar lebih memberi perhatian dan mengelola objek wisata *ie suum* secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018). Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. *Jurnal Human Falah*, 5(1), 28–48.
- Ardika, I. K. M., & Agustana, P. (2021). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pariwisata Di Desa Umeanyar Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng. *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, 13(1), 13–26.
- Andrini, N. (2020). *Ie Suum, Pemandian Air Panas Alami di Kabupaten Aceh Besar*. <https://Indonesiatraveler.Id/Ie-Suum-Pemandian-Air-Panas-Alami-Di-Kabupaten-Aceh-Besar/>.
- Bungin, B. (2010). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Rajawali Press, Jakarta.
- ESDM, A. (2022). Pemandian Air Panas Alami Ie Suum, salah satu lokasi geowisata di Kabupaten Aceh Besar. <https://Esdm.Acehprov.Go.Id/Berita/Kategori/Esdm-Aceh/Pemandian-Air-Panas-Alami-Ie-Suum-Salah-Satu-Lokasi-Geowisata-Di-Kabupaten-Aceh-Besar>.
- Gede, I, P., Mahsun, H., & Gadu, P. (2015). Pengelolaan Manajemen Objek dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Lombok Barat. *Media Bina Ilmiah*, 9(1), 28–32.
- Guntur, M., Juanda, B., & Mulatsih, S. (2017). *Kajian Kelembagaan Pengelolaan Wilayah Pesisir Teluk Kiluan, Provinsi Lampung, Sebagai Kawasan Pariwisata*. Institut Pertanian Bogor (IPB).
- Helda, E. H., & Sunariyah, A. (2022). Upaya Membangun Destination Branding Wisata Halal di Labuhan Mangrove Jung Koneng Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Administrasi Nusantara (JAN)*, 5(2), 103–114.
- Herizal, H., Rasanjani, S., & Muhkrijal, M. (2021). Kebijakan Kepariwisata di

Provinsi Aceh: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Public Policy*, 7(1), 21–28.
<https://doi.org/10.35308/jpp.v7i1.3341>

Isdarmanto, S. M., & Par, M. (2017). Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. *Yogyakarta Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo*.

Junaid, I., Ilham, M. D. M., & Saharuna, M. Y. (2022). Model Pengembangan Interpretasi Pariwisata Edukasi di Museum Kota Makassar. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 16(2), 216–236.
<https://doi.org/10.47608/jki.v16i22022.216-236>

Kamil, A. I., Ilham, I., Ikramatoun, S., Meliza, R., & Sjafruddin. (2021). BUR TELEGE : ETNOGRAFI GERAKAN KOLEKTIF MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN WISATA ISLAMI. *Aceh Anthropological Journal*, 5(2), 118–137.

Moeleong, L. J. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: PT. In *Remaja Rosdakarya*.

Pendit, N. S. (2022). *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradnya Paramita.

Prasiasa, D. P. O. (2013). Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat, Jakarta, Salemba Humanika. *Diakses Pada Tanggal, 28*.

Risfandini, A. (2019). Kajian Pengembangan Potensi Pariwisata Kawasan Pesisir Pantai Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 4(1), 50–59.
<https://doi.org/10.26905/jpp.v4i1.2819>

Simanjuntak, Y. M., & Masbar, R. (2020). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pemandian Air Panas Ie Suum Aceh Besar Dengan Pendekatan Travel Cost. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 66–73.

Sina, N. I., & Zaenuri, M. (2021). Pengembangan Objek Pariwisata Halal Melalui Sumber Daya Manusia. *JPK: Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan*, 2(2), 81–101. <https://doi.org/10.37598/jsi.v1i1.1319>

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. In *Bandung: Alfabeta*.

Sukiakhy, K. M., & Jummi, C. V. R. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Objek Wisata Aceh Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW). *JICON: Jurnal Komputer Dan Informatika*, 9(1), 74–80.
<https://doi.org/10.35508/jicon.v9i1.3835>

Syafera, A. (2023). Pandemi COVID-19 : Pengaruh Positif pada Jaminan Kesehatan di Destinasi Pariwisata Super Prioritas. *JNP: Jurnal Nasional Pariwisata*, 13(1), 79–93.

Tampubolon, S. L., Wawan, D., Simanjuntak, S., & Simanjuntak, M. (2019). Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Atribut Wisata Menggunakan Metode CSI dan IPA Pada Wisata Pemandian Di Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 19(2), 141–151.

- Tapatfeto, M. A. K., Bessie, J. L. ., & Kasim, A. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS). *Jurnal of Management*, 6(1), 1–20.
- Tazkia, F. O., & Hayati, B. (2012). Analisis Permintaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Kalianget , Kabupaten Wonosobo Dengan. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 1–10.
https://www.google.co.id/?gws_rd=cr&ei=pz5IVo7dB8SfugSkglbwCg#%5Cn
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Wuryani, E., Purwiyastuti, W., Marsono, & Prihantoro, F. (2012). Pengelolaan Obyek Wisata Kawasan Candi Berbasis Kearifan Lokal. *Tourisma, Jurnal Pariwisata*, 5 januari, 21–35.
- Yudasuara, I. K. (2015). Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Pecatu, Kuta Selatan, Kabupaten Badung. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 2(1), 132–149. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2015.v02.i01.p08>.